

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perubahan iklim merupakan fenomena lingkungan yang nyata dan diakui sebagai salah satu ancaman besar bagi kehidupan manusia. Laporan *Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC)* menyebutkan bahwa kenaikan suhu permukaan bumi (*global*) berkisar antara 1,35°C dan diperkirakan akan terus meningkat antara 1,5-2°C pada periode 30 tahun mendatang. Kenaikan suhu bumi merupakan ancaman akan terjadinya bencana seperti banjir, longsor, kekeringan, gagal panen, kerusakan keragaman hayati, kenaikan muka air laut serta penurunan kualitas kesehatan manusia. Global Warming merupakan fenomena yang lebih umum dari perubahan iklim, yang mengacu pada perubahan yang menentukan iklim (Britannica, 2012:6).

Sebagai negara kepulauan dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada, kenaikan permukaan air laut karena perubahan iklim tidak hanya mengancam infrastruktur yang ada sepanjang pantai, tetapi juga mempengaruhi kelangsungan hidup jutaan orang yang tinggal di daerah pesisir Indonesia. Masyarakat pesisir berpendudukan ±100 jiwa yang mana sekitar 60% merupakan dari total jumlah penduduk Indonesia.

upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilaksanakan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah. Salah satu kegiatan Proklamasi dalam upaya mitigasi perubahan iklim adalah pengelolaan sampah. Melalui Proklamasi, Hal

tersebut, menjadikan Program Kampung Iklim (Proklim) sebagai program berlingkup nasional dalam rangka mendorong masyarakat untuk melakukan peningkatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca, serta memberikan penghargaan terhadap upaya- pemerintah hendak mendorong masyarakat untuk meningkatkan upaya mitigasi perubahan iklim dengan cara melakukan pengelolaan sampah (Wijayanti, 2013:68)

Strategi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam upaya pengendalian perubahan iklim adalah dengan mendorong kerjasama multi-pihak untuk memperkuat kapasitas adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat tapak berbasis komunitas melalui pelaksanaan Program Kampung Iklim (ProKlim). Dalam Pasal 70, UU Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, ditegaskan bahwa masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Masyarakat dapat berperan aktif dengan cara meningkatkan kepedulian dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meningkatkan kemandirian, keberdayaan masyarakat, dan kemitraan, menumbuhkan kemampuan dan kepeloporan masyarakat, meningkatkan ketanggap segera masyarakat untuk melakukan pengawasan sosial, serta mengembangkan dan menjaga budaya dan kearifan lokal dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup untuk menjaga kelangsungan kehidupan di bumi (Sudarwanto, 2010:29). Program kampung iklim

yang ada pada kota Cirebon merupakan wilayah dan potensi masyarakat yang melaksanakan program kampung iklim. Kondisi wilayah ini cukup gersang akibat eksploitasi alam yang ada membuat rentan terhadap perubahan iklim. Program kampung iklim di kota Cirebon berdiri sejak 2017 silam dengan lingkup adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, aksi yang dilakukan dalam program kampung iklim di kota Cirebon.

Program Kampung Iklim (ProKlim) merupakan program nasional yang dikelola oleh Badan Lingkungan Hidup (KLH) Kota Cirebon yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya dalam membangun ketahanan terhadap dampak perubahan iklim dan mengurangi gas rumah kaca, serta dalam meningkatkan pengakuan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Saat ini teknologi informasi berkembang dengan cepat, satu yang paling dirasakan ialah perkembangan internet, dimana dengan perkembangan internet kita menjadi mudah menghilangkan batasan jarak dan waktu, sehingga informasi dapat kita peroleh dimanapun dan kapanpun kita hendaki.

Salah satu media informasi yang tak lepas menggunakan internet adalah aplikasi berbasis desain komunikasi visual. Dengan desain ini banyak keuntungan yang bisa kita peroleh, salah satu contohnya yaitu kemudahan informasi yang diperoleh secara visual (Sunarya & Anisah, 2018:77). Desain komunikasi visual merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan ide, cerita, konsep, dan informasi melalui penglihatan. Dengan demikian, maka sebuah karya desain komunikasi visual dapat dikatakan berhasil apabila ide, cerita, atau informasi yang ingin disampaikan oleh karya

tersebut dapat diterima oleh masyarakat (pengamat) dengan tepat. Oleh karena itu, seorang desainer komunikasi visual harus dapat mengerti cara berpikir dan reaksi kebanyakan orang (atau pengamat yang dituju). Persepsi pengamat lebih dipentingkan dari pada persepsi sang desainer.

Desain komunikasi visual merupakan suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna dan *layout* (tata letak/perwajahan). Dengan demikian gagasan bisa diterima oleh orang atau kelompok yang menjadi sasaran penerima pesan. Dengan perancangan desain grafis yang baik dan benar maka akan menarik perhatian, sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang (Kristanto, 2007:2).

Fenomena yang ditemukan oleh peneliti pada penelitian ini yakni kurangnya kepedulian masyarakat dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Peneliti berharap dengan adanya Program “Kampung Iklim” dapat meningkatkan kepedulian dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meningkatkan kemandirian, keberdayaan masyarakat dan kemitraan, menumbuhkembangkan kemampuan dan kepeloporan masyarakat, menumbuh kembangkan ketanggap-segeraan masyarakat untuk melakukan pengawasan sosial, serta mengembangkan dan menjaga budaya dan kearifan lokal dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup untuk menjaga kelangsungan kehidupan di bumi. Untuk menintindaklanjuti Program “Kampung Iklim” yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup.

Peneliti merancang desain komunikasi visual sebagai media penyebaran informasinya. Pada penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abas Sunarya (2018), dengan judul “Desain komunikasi visual sebagai media informasi pada Ditjen Aptika Kementerian Komunikasi dan Informatika Jakarta”. Pada penelitian ini menghasilkan desain dalam bentuk komunikasi visual seperti flyer, brosur, cover buku, dan logo yang menjadi informasi penting terkait dan diaplikasikan pada Kementerian Komunikasi dan Informatika Jakarta. Riset ini diharapkan pula menghadirkan sebuah komunikasi yang mempunyai visualisasi yang informatif, menghibur, serta edukatif serta dibingkai dalam perencanaan dan pengawasan di bawah payung hukum undang-undang yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang “Desain Komunikasi Visual Sebagai Media Informasi Dalam Program Kampung Iklim Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon”. Program “Kampung Iklim” dikelola oleh Bidang pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon. Selain itu Program “Kampung Iklim” berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan dari Desain Komunikasi Visual Sebagai Media Informasi

Dalam Program Kampung Iklim di Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon sebagai berikut:

1. Bagaimana peran desain komunikasi visual sebagai media penyebaran informasi Program “Kampung Iklim” Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon?
2. Apa saja faktor penghambat Program “Kampung Iklim” jika desain komunikasi visual sebagai media penyampaian informasinya?
3. Upaya apa yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup untuk mengatasi hambatan Program “Kampung Iklim” jika desain komunikasi visual sebagai media informasinya?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, adapun tujuan yang diharapkan dalam mengadakan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peran desain komunikasi visual sebagai media penyebaran informasi Program “Kampung Iklim” Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat Program “Kampung Iklim” jika desain komunikasi visual sebagai media penyampaian informasinya.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup untuk mengatasi hambatan Program “Kampung Iklim” jika desain komunikasi visual sebagai media informasinya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Kegunaan Teoritis, dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang desain komunikasi visual sebagai pendukung media informasi di perusahaan, dan juga diharapkan dapat memberikan cara untuk memperkuat pengetahuan secara teori untuk dipelajari dalam perkuliahan yang dikembangkan.
2. Kegunaan Praktis, dalam penelitian ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yaitu :
 - a. Bagi Peneliti yaitu diharapkan dapat diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai desain komunikasi visual, yang di dalamnya terdapat pendukung media informasi dan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori ataupun bahan perbandingan atau referensi mengenai desain komunikasi visual serta pengaruhnya dalam kegiatan atau program suatu perusahaan.
 - b. Bagi Dinas Lingkungan Kota Cirebon yaitu diharapkan dapat membantu perancangan desain komunikasi visual sebagai pendukung media informasi.